

GAMBARAN PRE DAN POST TEST KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP KADER POSYANDU DI PUSKESMAS BABATAN BANDUNG

Wahyu Hidayat, Nanan Nura'eny dan Indah Suasani Wahyuni

Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran

E-mail: wahyu.hidayat@fkg.unpad.ac.id

ABSTRAK. Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan yang bersumberdaya masyarakat yang dikelola dari, oleh, untuk masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM/KKN) ini adalah diharapkan kader posyandu akan mendapatkan informasi dan edukasi kesehatan mengenai pengenalan berbagai macam ulser rongga mulut dan pengetahuan tentang nutrisi. Informasi yang disampaikan dalam bentuk seminar penyuluhan dan diskusi yang sebelumnya dibagikan kuisioner pre dan post sebagai indikator untuk melihat efek edukasi yang dilakukan kepada kader kesehatan masyarakat sehingga diharapkan masyarakat mendapatkan tambahan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan. Sebanyak 50 orang kader posyandu diberikan penyuluhan tentang kesehatan, dari hasil pre dan post terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan pada kader yang cukup banyak. Kegiatan PPM/KKN berupa penyuluhan kesehatan dapat dilaksanakan secara konsisten untuk menjaga pengetahuan kader tentang kesehatan sehingga dengan meningkatnya pengetahuan kader kesehatan diharapkan dapat meningkatkan dalam usaha preventif kesehatan rongga mulut bagi masyarakat, salah satunya dalam menjaga kesehatan rongga mulut.

Kata kunci: Kader; Posyandu; Rongga mulut; Sariawan

ABSTRACT. Posyandu is the one of community-based health form which is had source and managed from, by, for the community in implementing health development. The purpose of community service activities (PPM / KKN) is that posyandu cadres are expected to receive health information and education regarding the introduction of various types of oral ulcers and knowledge about nutrition. Information presented in the form of counseling seminars and discussions that were previously shared by pre and post questionnaires as an indicator to see the effects of education carried out on public health cadres so that people are expected to get additional knowledge about health. A total of 50 posyandu cadres were given health education, from the results of the pre and post there was a considerable increase in health knowledge for cadres. PPM / KKN activities in the form of health counseling can be carried out consistently to maintain cadre knowledge about health so that by increasing the knowledge of health cadres, it is expected to increase the preventive health efforts of the oral cavity for the community, one of which is maintaining healthy oral cavity.

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan pusat kegiatan masyarakat dimana masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan dan keluarga berencana (KB). Tujuan dari adanya kegiatan posyandu adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan bayi, balita, ibu dan pasangan usia subur. Kegiatan yang dilakukan di posyandu antara lain pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana (KB), imunisasi, gizi dan penanggulangan diare. Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia dan mampu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela. Kegiatan posyandu dalam pembangunan kesehatan sangat penting karena menjadi ujung tombak yang berinteraksi langsung dengan masyarakat, dalam kegiatan posyandu sangat kurang dalam pemeliharaan kesehatan rongga mulut sehingga perlu dilakukan pembekalan pengetahuan mengenai kesehatan rongga mulut dan pengenalan beberapa kelainan rongga mulut sebagai salah satu usaha deteksi dini beberapa kelainan yang berbahaya dalam rongga mulut dalam rangka pembangunan kesehatan. Oleh karena itu kegiatan PPM/KKN difokuskan untuk pemberian materi penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.

METODE

Sasaran penyuluhan kesehatan adalah kader posyandu dibawah wilayah puskesmas Babatan, Sekitar 50

orang kader posyandu hadir dalam acara penyuluhan. Metode penyuluhan dilakukan dengan cara presentasi dan diskusi, sebelum dilaksanakan penyuluhan terlebih dahulu diberikan kuisioner pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan rongga mulut para kader. Kemudian diberikan materi penyuluhan kesehatan yang terdiri dari pengenalan sariawan dan pengetahuan tentang gizi. Setelah diberikan materi dilanjutkan sesi diskusi dan post test untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kader posyandu yang hadir dalam acara penyuluhan dan pelatihan materi kesehatan sebanyak 50 orang kader. Hasil pretest menunjukkan pengetahuan dasar tentang nutrisi para kader cukup baik, tetapi masih kurang dalam pengetahuan macam-macam jenis makanan sesuai dengan jenis nutrisinya

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Nutrisi

No	Bahasan	PreTest	Post test
1	Definisi Nutrisi	50	50
2	Komponen Nutrisi	7	20
3	Menu gizi seimbang	37	42
4	Jenis-jenis makanan dan klasifikasinya	25	35
5	Contoh Jajanan sehat	45	48

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat terdapat peningkatan pengetahuan pada kader posyandu berdasarkan dari jawaban kuisioner posttest.

Table 2. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Sariawan

No	Bahasan	PreTest	Post test
1	Definisi Sariawan	50	50
2	Tanda klinis sariawan	44	46
3	Etiologi Sariawan	41	45
4	Penularan Sariawan	25	44
5	Perawatan Sariawan	45	48

Berdasarkan table 2 tingkat pengetahuan awal sariawan pada kader posyandu sudah cukup baik, hal tersebut dapat disebabkan sosialisasi mengenai sariawan yang diperoleh dari media seperti televisi atau media lainnya. Hasil posttest terdapat peningkatan pengetahuan pada kader mengenai materi sariawan terutama pada proses penularan sariawan.

Metode ceramah dan diskusi cukup efektif dalam menyampaikan materi penyuluhan kepada kader posyandu dengan menampilkan cukup banyak gambar daripada tulisan agar menarik perhatian.

Pembangunan kesehatan masyarakat merupakan tugas bersama yang tidak dapat dilakukan oleh tenaga medis saja, peran serta masyarakat juga turut diperlukan mengingat wilayah Indonesia yang sangat luas. Keberadaan kader posyandu dapat menjadi kepanjangan tangan dari puskesmas untuk membantu dalam usaha pembangunan kesehatan masyarakat. Penyuluhan dan pelatihan kader posyandu sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan mengingat usia para kader posyandu yang pada umumnya telah berusia diatas 50 tahun sehingga perlu dilaksanakan

penyegaran informasi kesehatan kepada kader. Menurut penelitian Syahrini (2011) menyatakan bahwa tingkat pendidikan kader umumnya SD-SLTA dengan persentase dipertkotaan sebesar 87,5% dan dipedesaan sekitar 68,5% , dengan demikian sangat dimaklumi jika pengetahuan kader posyandu masih kurang hal tersebut terlihat dari hasil pre test dalam table 1 dan table 2. Hasil kegiatan penyuluhan materi kesehatan kepada kader menunjukkan hasil yang positif berupa nilai post test yang lebih baik dibanding pretest berdasarkan table 1 dan table 2, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menunjukkan peningkatan pengetahuan kader berhubungan dengan ketrampilan dari kader tersebut setelah dilakukan penyuluhan.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut penting diberikan kepada kader posyandu untuk meningkatkan pelayanan kader kepada masyarakat, hal tersebut terlihat dari peningkatan pengetahuan pada kader posyandu setelah dilakukan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan sebaiknya dilakukan rutin untuk menjaga pengetahuan tetap baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. Buku Pedoman Pengelolaan Posyandu., 2006. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. Pedoman umum pengelolaan posyandu. Jakarta
- Laraeni Y. Afni Wiratmi., 2014. Pengaruh penyegaran kader terhadap pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu menggunakan dacin di wilayah kerja puskesmas. Media Bina Ilmiah.,20014; 8: 4.